

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Tinjauan Umum Objek Penelitian**

Profil Perumahan Taman Balaraja, Perumahan Taman Balaraja merupakan salah satu perumahan yang berlokasi di Desa Perahu, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Perumahan ini didirikan sejak tahun sembilan puluhan. Sebelum perumahan Taman Balaraja dibangun tempat tersebut adalah rawa dan sawah, lalu dibangun oleh seorang developer untuk perumahan yang dahulu masih memasuki wilayah Kecamatan Balaraja akan tetapi pada tahun 2009 Kecamatan Sukamulya mendapatkan pelebaran wilayah dan perumahan Taman Balaraja masuk ke dalam wilayah Kecamatan Sukamulya.

Kini Perumahan Taman Balaraja sudah terisi penuh dan memiliki lebih dari 3000 kepala rumah tangga, Dengan satu ketua RW dan tiga ketua RT yaitu RW 007 yang diketuai oleh Bapak Agus Wahyudi dan RT 002 yang diketuai oleh Bapak Supriyadi dari blok A dan B, RT 003 yang diketuai oleh Bapak Nur Hidayat dari blok C

sampai D dan RT 004 yang diketuai oleh Bapak Bambang hanya blok E saja.<sup>1</sup>

Masyarakat perumahan Taman Balaraja yang memiliki beragam agama yang dianut dengan mayoritas beragama Islam. Secara tata letak sudah memiliki bangunan tempat tinggal yang permanen, menjadi ukuran cukupnya sarana sosial budaya, sarana ibadah seperti, masjid, mushola, madrasah sekolah dan lainnya yang mencerminkan tingkat pendidikan dan sumber daya manusia penduduk setempat yang memiliki sarana sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Sarana Pendidikan dan Ibadah**

NO	JENIS	JUMLAH
1	MUSHOLA	4
2	MASJID	1
3	TK	1
4	TPA	5
5	PAUD	1
6	SD	1

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ketua RW pada hari Senin tanggal 22 November 2021 pukul 10.00 WIB.

## **B. Deskripsi Data**

Setelah melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi dilapangan tentang penanaman nilai-nilai ibadah pada film kartun Nussa dan Rarra episode sholat itu wajib dalam meningkatkan sikap religiusitas pada anak usia 7-9 tahun di Perumahan Taman Balaraja Kab. Tangerang Banten, maka diperoleh data sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kurangnya sikap religiusitas pada anak di lingkungan perumahan Taman Balaraja menjadikan salah satu faktor dilakukan penelitian ini. Dilakukan observasi awal terdapat beberapa anak yang kurang minat dalam menuntut ilmu pendidikan agama yang disediakan oleh ketua masjid, anak lebih memilih bermain, menonton atau bermalas-malasan dirumah.

Dengan melakukan penelitian ini dapat menghasilkan, bahwa penanaman nilai-nilai ibadah pada film kartun Nussa dan Rarra memiliki dampak positif dalam meningkatkan sikap religiusitas pada anak di lingkungan perumahan Taman Balaraja karena anak pada usia 7-9 tahun lebih menyukai pemaparan materi menggunakan media audio visual, dengan begitu respon anak begitu antusias dalam pelaksanaan penelitian ini. Hasilnya anak dapat mengetahui dan memahami bacaan dan gerakan sholat yang telah ditayangkan dalam video, anak dapat mempraktekan

bacaan dan gerakan sholat dengan mengikuti apa yang ada dalam video tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai ibadah pada film kartun Nussa dan Rarra episode sholat itu wajib dapat meningkatkan sikap religiusitas pada anak usia 7-9 tahun, karena anak lebih mudah memahami dengan menggunakan audio visual. Film kartun Nussa dan Rarra memiliki banyak nilai pendidikan dan nilai agama yang terdapat disetiap episodenya.

Terdapat banyak cara dalam penanaman nilai-nilai ibadah termasuk dalam film kartun Nussa dan Rarra episode Sholat itu Wajib karena didalam film kartun tersebut memiliki nilai-nilai ibadah yang dapat dipelajari dan dipahami oleh kita. Nilai-nilai ibadah yang terdapat film kartun Nussa dan Rarra episode Sholat itu Wajib yaitu sholat itu lebih baik dari pada tidur, bagusnya sholat pada tepat waktu dan wajibnya melaksanakan sholat.

Dengan melakukan penayangan pada saat penelitian memberikan antusias lebih dari anak, dilanjutkan dengan memberikan pemahaman nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam film kartun Nussa dan Rarra anak lebih mudah memahami dan bisa mempraktekan nilai-nilai ibadah tersebut dengan memberikan hasil yang baik yaitu anak melakukan sholat dengan tepat waktu dan mengetahui sholat itu wajib.

Menurut ibu Wati selaku guru di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) pentingnya pengawasan orang tua terhadap tontonan anak-anak, alangkah baiknya diberikan tontonan yang memiliki nilai pendidikan salah satunya Nussa dan Rarra yang bagus untuk dijadikan tontonan bagi anak. Yang baru saja kamu sajikan ke anak-anak itu kan memiliki nilai ibadah yang dapat anak-anak pelajari bahwa wajibnya sholat untuk muslim.<sup>2</sup>

Menurut ibu Emi selaku orang tua dari Kyla mengungkapkan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah dan tanggapan tentang tontonan anak, orang tua dalam memberikan penanaman nilai-nilai ibadah itu pertama kita kenalkan tentang ibadah terutama bersuci, sholat, belajar Al-Qur'an karena anak-anak pada usia dini sangat baik untuk diberikan tentang nilai-nilai ibadah banyak cara yang bisa dilakukan oleh kita sebagai orang tua seperti diajarkan oleh kita tau dimasukan ke sekolah agama atau ke TPA. Kalau soal tontonan anak itu sangat perlu diawasi walaupun anak anak hanya menonton kartun pahlawan itu dapat berpengaruh ke anak seperti suka main pukul ke temen atau ayahnya, jadi saya terus berusaha memberikan tontonan yang ada nilai pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Wati pada hari Rabu tanggal 24 November 2021 pukul 14.30 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Emi pada hari Kamis tanggal 25 November 2021 pukul 10.00 WIB.

Menurut ibu Nunung Nurhayati selaku orang tua dari Ziva Aulia berpendapat “Penanaman ibadah kepada anak sebenarnya harus sudah ditanamkan sejak dini, sebab kalau bukan dari awal atau dari sejak dini nanti tidak terbiasa. Jadi kalau sudah remaja kita tinggal mengingatkan saja apa yang sudah diajarkan sejak dini, perihal tontonan anak lebih baiknya diberikan sesuai dengan umurnya dengan pengawasan orang tua”.<sup>4</sup>

Begitupula disampaikan oleh salah satu tokoh agama yaitu ustad suganda dalam menanamkan nilai ibadah kepada anak “Untuk itu saya selaku orang yang di amanahkan sebagai ketua DKM Al-Hidayah sudah berkewajiban untuk memberikan pelajaran, pengajian ataupun contoh kepada masyarakat lewat pengajian rutinitas di mushola Al-Hidayah”.<sup>5</sup>

Sedangkan Hilman sebagai anak mengungkapkan bahwa “Ibu dan ayah selalu menyuruh saya untuk mengaji supaya dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, ibu suka memarahi saya ketika sulit untuk disuruh sholat”.<sup>6</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak, orang tua memberikan motivasi untuk selalu

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibu Nunung Nurhayati pada hari Kamis tanggal 25 November 2021 pukul 11.30 WIB.

<sup>5</sup> Wawancara dengan ketua DKM AL-Hidayah pada hari Jum’at tanggal 26 November 2021 pukul 16.00 WIB.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Hilman pada hari Kamis tanggal 25 November 2021 pukul 11.30 WIB.

beribadah kepada Allah SWT dengan mengajarkan nilai-nilai keimanan dan ibadah, dan juga menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari kemudian mengambil hikmahnya. Untuk tontonan pada anak usia 7-9 tahun berpengaruh pada perilaku dan sikap anak, dengan begitu orang tua harus selalu mengawasi dan memberikan tontonan kepada anak dengan tontonan yang baik agar dapat menumbuhkan sisi positif pada anak.

Hambatan atau kendala yang dialami orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anaknya memiliki berbagai macam hambatan yaitu hambatan dari diri sendiri, lingkungan dan keluarga. Menurut ibu Emi orang tua Kyla mengatakan “kendala yang sangat berpengaruh terhadap anak yaitu lingkungan yang kurang mendukung seperti sekarang anak-anak lebih suka bermain hp seharian dari pada belajar, di era zaman sekarang ini kita berada di era zaman digital yang tanpa batas dalam menggunakan dunia digital apalagi anak yang ingin tau hal-hal yang baru”<sup>7</sup>

Selaras dengan yang dikatakan oleh ibu Emi, ibu Nunung juga sependapat “ lingkungan yang kurang baik akibatnya anak menjadi kurang baik, penggunaan hp juga bisa mempengaruhi mas, menjadi hambatan orang tua yang sedang mengajarkan anaknya dan menjadi hambatan anak yang jadi kurangnya minat belajar”

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Emi pada hari Kamis tanggal 25 November 2021 pukul 10.00 WIB.

Begitu pula disampaikan oleh ustad Suganda “Problem anak jaman sekarang itu sulit untuk mengajak remaja bangkit/rajin beribadah contohnya sholat karena sibuk bermain dan membuat mereka malas lupa untuk beribadah dan tidak adanya niat untuk melaksanakan ibadah sholat itu sendiri”<sup>8</sup>

Upaya yang dilakukan oleh ibu Emi “tentunya setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda beda, kalau menurut saya kan sekarang banyak sekolah agama bisa belajar ngaji ke TPA, sekolah di MI atau dimasukan ke pesantren. Bukan berarti orang tua melepaskan tanggung jawab mengajarkan anak tetapi ada yang lebih paham agama dibandingkan saya”<sup>9</sup>

Ibu Nunung berpendapat bahwa “orang tua bisa bertindak tegas untuk kebaikan anaknya mengajari anak tidak cukup dengan ceramah saja, bisa dengan kita mencontohkan dan ajak dalam melakukan kebaikan seperti saya suka mengajak anak sholat berjamaah”<sup>10</sup>

Begitu pula yang disampaikan oleh ustad Suganda “khusus untuk anak ya kita didik anak tersebut, untu mengaji dan belajar agama

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ketua DKM Al-Hidayah pada hari Jum'at tanggal 26 November 2021 pukul 16.00 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Emi pada hari Kamis tanggal 25 November 2021 pukul 10.00 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Nunung Nurhayati pada hari Kamis tanggal 25 November 2021 pukul 11.30 WIB.



tentunya, melibatkan agar ikut serta dalam kegiatan sosial dan keagamaan dan memberi nasihat yang baik”<sup>11</sup>

Dalam analisis yang didapatkan memantau anak-anaknya dalam melaksanakan kewajiban sholat berjamaah, mengaji dan memberikan pengetahuan tentang beribadah. Selalu mengawasi tontonan anak dan memberikan tontonan yang bermanfaat.

### **C. Pembahasan**

Dalam bab ini penulis akan menyajikan hasil penelitian dari data sebelumnya, penanaman nilai-nilai ibadah pada film katun Nussa dan Rarra episode sholat itu wajib dalam meningkatkan sikap religiusitas pada anak usia 7-9 Tahun. Dalam proses menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak, orang tua memberikan motivasi untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, dengan mengajarkan nilai-nilai keimanan dan ibadah dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari kemudian mengambil hikmahnya.

Memantau dan mengawasi anaknya dalam melaksanakan kewajiban sholat berjamaah, mengaji dan memberikan pengetahuan tentang beribadah. Membiasakan anak selalu beribadah agar tertanam rasa

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ketua DKM Al-Hidayah pada hari Jum'at tanggal 26 November 2021 pukul 16.00 WIB.

kewajiban untuk beribadah sholat. Memastikan anaknya dapat membaca Al-Qur'an dan membaca bacaan sholat serta gerakan sholat yang sudah benar, sebagai langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai ibadah orang tua menanamkan nilai-nilai keimanan dalam keseharian anaknya, karena ketika mereka telah memiliki iman yang kuat mereka akan mengamalkan ibadah-ibadah dengan sepenuh hati.

Pada jaman sekarang tidak akan jauh dari kata internet, dengan internet kita dapat memiliki akses yang sangat luas salah satunya dalam mengakses tontonan, tanpa pengawasan dan bimbingan orang tua, anak dapat dampak negatif dari keinginan anak yang sangat tinggi apa lagi tontonan, dengan pengawasan dan bimbingan orang tua anak bisa terarah dan mendapatkan tontonan yang bermanfaat bagi dirinya yang memiliki nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil observasi terkait tontonan anak, orang tua masih belum sepenuhnya peduli terhadap tontonan anak dan anak pun belum bisa memilih tontonan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, dengan sangat minatnya anak terhadap film kartun bisa dijadikan solusi bagi orang tua memasukan tontonan film kartun yang memiliki nilai pendidikan dan nilai agama untuk dijadikan tontonan anak.

Dengan menanamkan nilai-nilai ibadah dan memberikan tontonan yang dapat mendukung berkembangnya pengetahuan agama anak dapat meningkatkan sikap religiusitas anak.

Berdasarkan hasil observasi terkait kendala atau hambatannya, faktor lingkungan, keluarga dan dirinya sendiri. Lingkungan yang begitu luas sehingga orang tua sulit untuk mengawasi anak, dan orang tua kurang paham apa yang dilakukan dan dibutuhkan anak, kurang mengontrol dan mengawasi anak dalam berteman, beraktifitas diluar rumah dan tontonan yang di tonton anak. Pada usia 7-9 tahun adalah usia yang bagus untuk anak belajar dan mendapatkan ilmu karena pada usia tersebut anak cenderung lebih cepat menyerap apa yang dia lihat dan dia pelajari maka dari itu pelajaran dan tontonan sangat berpengaruh dalam berkembangnya pengetahuan anak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait upaya dalam meningkatkan sikap religiusitas pada anak usia 7-9 tahun, orang tua dan juga masyarakat berperan penuh dengan pengawasan orang tua dalam setiap perkembangan sikap anak dan masyarakat dapat memberikan dampak positif pada anak.

Meningkatkan sikap religiusitas anak, orang tua berperan penting dalam mendidik anak. Orang tua dapat menjalankan tugas dan kewajibannya yaitu mengawasi dan menjaga anak dari lingkungan dan

tontonan yang tidak baik untuk perkembangan anak sebagai mestinya. Hal yang terpenting yang harus diperhatikan juga adalah kebutuhan mental spiritual keagamaan anak sebagai benteng keimanan dalam diri anak dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berat dan beragam.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap religiusitas anak yang ada di perumahan Taman Balaraja, Desa Perahu, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang Banten yaitu orang tua memberikan nasihat, motivasi, bimbingan, pengawasan dan memberikan pemahaman ilmu. Memberikan dan mengawasi tontonan kepada anak yang bermanfaat dapat banyak mempengaruhi anak seperti pola pikir, sikap dan cara bertindak anak.